
Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan Di Provinsi Sulawesi Selatan

¹ Dian Sudiantini, ² Haikal Azam Masyari, ³ Hanum Najmi Hawa,
⁴ Khomarudin Jein, ⁵ Idza Ardhi Wa'afin,
Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya

Alamat : Jl. Harsono RM No.67, RT.2/RW.4, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

dian.sudiantini@gmail.com, haikalazam188@gmail.com, hanumnajmi388@gmail.com,
khomarudinjein01@gmail.com, idzaardhi@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian tentang pengaruh karakteristik usaha dan wirausaha terhadap kinerja umum industri pengolahan perikanan yang lebih spesifik ditinjau dan juga di teliti dari suatu daerah di Sulawesi, lebih tepatnya Sulawesi selatan kemampuan perikanan tangkap Indonesia yang luas bisa menjadi peluang sebagai peningkatan pembangunan industri pengolahan ikan, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kebijakan struktur ruang yang mendukung subsektor perikanan sebagai subsektor unggulan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat diimplementasikan untuk menunjang pengembangan terkait industri pengolahan ikan di Provinsi Sulawesi Selatan antara lain penguatan golongan pengolah ikan terpadu, manfaat serta pemeliharaan fasilitas penanganan hasil tangkapan yang ada, mengembangkan jangkauan pasar, dapat menjadikan lebih mudah akses terkait administrasi pendirian industri pengolahan ikan, dan peningkatan daya saing volume produksi hasil tangkapan ikan nelayan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan memiliki ciri khas tertentu yang ada pada produk terbaik dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kebijakan yang diimplementasikan pada nasional belum tentu cocok dengan Sulawesi Selatan. Strategi yang tepat dan bersifat komprehensif guna pengembangan UMKM industri pengolahan perikanan dalam rangka meningkatkan kinerjanya di Provinsi Sulawesi Selatan perlu ditentukan dengan melakukan cara yang tepat dengan situasi yang realistis serta mampu diimplementasikan secara nyata.

Kata kunci—Karakteristik, Usaha, Perikanan, Industri

Abstract

Research on the influence of business and entrepreneurial characteristics on the general performance of the fisheries processing industry is more specifically reviewed and also researched from an area in Sulawesi, more precisely South Sulawesi Indonesia's large capture fisheries potential can be used as an opportunity to build a fish processing industry, especially in South Sulawesi Province which has a spatial structure policy that supports the fisheries subsector as a superior subsector. Based on the SWOT analysis, strategies that can be applied to encourage the development of the fish processing industry in South Sulawesi Province include strengthening integrated fish processing groups, utilizing and maintaining available catch handling facilities, developing market reach, facilitating administrative access to the establishment of fish processing industries, and increasing the competitiveness of production volumes of fishermen's catches in South Sulawesi Province. South Sulawesi has a specificity in superior products and the quality of human resources, so the policies implemented in the national are not necessarily suitable for South Sulawesi. An appropriate

and comprehensive strategy for the development of MSME in the fisheries processing industry in order to improve their performance in South Sulawesi Province needs to be determined using a way that is in accordance with realistic circumstances and can be applied in reality.

Keywords—*Characteristic, Bussines, Fisheries, Industry*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut dengan UMKM ialah dasar perekonomian Indonesia, baik dilihat dari sebab penyebarannya yang merata ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia, maupun sebab peran penting terkait pekerja yang ada di dalamnya. Besaran usaha mikro kecil menengah atau UMKM di Indonesia banyak serta didominasi dengan beberapa sektor usaha. Akan tetapi, usaha mikro kecil menengah atau UMKM menghadapi kesulitan dalam mendapatkan informasi dan akses operasional. Pernyataan dari Bank Indonesia selaras dengan pendapat yang disampaikan Ishak bahwa masalah tersebut juga menjadi kelemahan UMKM. Terdapat satu industri di provinsi Sulawesi selatan adalah industri pengolahan perikanan, yang merupakan hasil logis dari kegiatan penangkapan ikan. Jumlah UMKM di Sulawesi selatan yakni 1.316 unit dan 84,6% merupakan usaha pengolahan ikan. Akan tetapi disesalkan jika banyak dari usaha tersebut merupakan usaha mikro, Sedangkan pada usaha menengah terkait industri pengolahan dan pemindangan perikanan cenderung tidak tersedia. Permasalahan peningkatan usaha mikro kecil menengah di sektor ini terletak pada “Tidak maksimalnya perubahan yang awalnya usaha mikro usaha kecil berubah menjadi ke usaha kecil ke usaha menengah”. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dijelaskan bahwa “Akan melakukan sasaran terkait peningkatan beberapa produksi seperti perikanan, rumput laut, garam, dan hasil olahan, yang kemudian akan menjadi dua kali lipat atau mencapai 40-50 juta ton pada akhir tahun 2019 (Bappenas, 2016)”.

Terjadi pada tahun 2014, dipaparkan terkait “Pada produksi perikanan tangkap laut memperoleh angka hingga 6,02 juta ton, selain itu pada perikanan budidaya mencapai 4,25 juta ton, serta di produksi rumput laut mencapai 10,08 juta ton (FAO, 2016)”. Perihal pemaparan tersebut bahwa “Sebisa mungkin akan menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen hasil perikanan terbesar yang ada di dunia (FAO, 2016)”. Namun, “Keunggulan yang ada belum diikuti dengan *skill* dalam peningkatan nilai tambah (Nurhayati, 2004)”. “Di tingkat nasional maupun lokal, pencapaian untuk tahun 2019 sulit tercapai (Nugraha et. al.,

2014)”. Peningkatan yang terlihat seolah terhalang akan mengkhawatirkan di lembaga “Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi”. Adapun faktornya juga belum ditemukan, walaupun di bermacam program pengembangan usaha mikro kecil menengah pada industri pengolahan perikanan yang telah dilaksanakan, akan tetapi terkait hasilnya masih belum optimal. Terkait hubungannya dengan usaha mikro kecil menengah dan pengembangannya, tentu tidak dapat dipisahkan dari ciri khas unit mikro kecil menengah dan pelakunya. Selain itu juga karakteristik tersebut berpengaruh pada tingkat keberhasilan unit mikro kecil menengah (UMKM).

Terkait ciri khas atau karakteristik pelaku usaha mikro kecil menengah, masih perlu dijelaskan terlebih dahulu terkait dengan pemaparan karakteristik atau karakter. Menurut Saiman (2014) memaparkan bahwa “Suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, reputasi seseorang dan seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik”. Menurut Sunyoto (2013) dipaparkan bahwa “karakteristik adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang”. Sedangkan pada karakteristik kewirausahaan atau yang ada di dalam penelitian ini dikenal dengan karakteristik pelaku usaha mikro kecil menengah yang dibedakan pada “Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) Vol 4 No 1 2020 3 menjadi dua yaitu karakteristik individu dan karakteristik psikologis (Muharastri 2013)”. Karakteristik seseorang ialah sifat-sifat individu yang melekat dan dimiliki seorang wirausahawan sejak lahir kemudian terbentuk melalui fenomena hidup yang telah dilalui. Ramanti (2006) mendefinisikan bahwa “Karakteristik individu atau personal sebagai ciri atau sifat yang dimiliki seseorang yang ditampilkan melalui pola pikir, pola tindak, dan pola sikap”. Faktor yang mempengaruhi ciri khas manusia, yaitu ciri khas personal dan karakteristik situasional. Karakteristik personal ialah ciri atau sifat yang tercermin pada pola pikir dan tindakan. Sebaliknya jika karakteristik situasional yakni faktor yang akan muncul di luar diri seseorang serta dapat mempengaruhi perilakunya.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pengembangan Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

Sebagai upaya guna menghadapi persaingan global, diperlukan *planning* yang efektif supaya negara Indonesia mempunyai pasar terbesar dan pasokan pasar tenaga kerja yang mencukupi, tetapi juga menjadi pelaku utama. Meskipun besaran olahan perikanan dari unit Pengolahan Ikan (UPI) mendapatkan peningkatan pertahun, masih terdapat be-

berapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya, Masalah tersebut yakni adanya bahan utama yang tidak dapat diperkirakan (bahan baku tersebut dapat dipengaruhi oleh cuaca, musim, sumber daya ikan dan impor bahan baku ikan), penerapan jaminan mutu yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana pengolahan, terutama di UPI skala UKM. Review ini bertujuan yakni guna mengidentifikasi berbagai strategi pengembangan UKM agar menghasilkan UKM UPI mampu memiliki keunggulan bersaing. diketahui beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM industri pengolahan perikanan :

1. Peningkatan kualitas produk, UMKM harus memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas produk yang baik seperti, memperhatikan faktor kesehatan ikan yang digunakan , pengemasan, cara pengolahan, dan penyimpanan produk.
2. Diversifikasi produk, UMKM dapat mengembangkan produk-produk baru berdasarkan permintaan pasar dan potensi sumber daya perikanan yang tersedia.
3. Meningkatkan akses pembiayaan, untuk mengembangkan bisnisnya UMKM perlu mendapatkan akses yang mudah dan terjangkau.

Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan

Industri pengolahan perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan masih diperlukan siasat yang menyeluruh, terukur dan mampu mengatasi semua masalah pemilik kepentingan, oleh karena itu peran usaha mikro kecil menengah dalam menentukan permasalahan mereka perlu diakui supaya sejalan dengan pembuat kebijakan. Mengidentifikasi strategi harus dilakukan dengan sistem yang realistis dan mampu diterapkan secara nyata. Sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 9,89 persen pada produk Domestik Regional Bruto Sulawesi selatan, dengan capaian Rp 28,47 triliun dan hingga triwulan II pada tahun 2022. Besaran nilai tersebut telah melampaui target tahun 2021 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sulawesi selatan Tahun 2018-2023. Target ditetapkan sebelumnya ialah berkontribusi setidaknya 4,6 persen (2021) dan 5,6 persen (2022). Produksi perikanan pada triwulan II mencapai 2,3 juta ton dengan nilai Rp. 16.538,9 miliar. Sumber Daya Manusia Perikanan Sulawesi selatan mencapai 147,596 orang petani tambak. Sementara yang budidaya laut mencapai 102,452 orang, petani ikan air tawar 25,651 orang, pembudidaya jaring apung 831 orang, sedangkan nelayan di perairan umum mencapai 18,840 orang dan nelayan laut sebanyak 189,239 orang. Petambak garam sebanyak 2.298 orang, jumlah pelaku usaha pengolahan mencapai 6.630 orang dan pemasaran sebanyak

17.233 orang. Sulawesi memiliki kekhasan pada produk unggulan dan kualitas SDM yang membedakannya dari daerah lain. Meskipun Sulawesi berbeda dengan Jakarta dan Bandung serta jarak yang jauh, hal itu tidak menjamin tingkat kesetaraan antara Sulawesi dengan daerah tersebut. Kemudian, kebijakan yang diimplementasikan secara Nasional masih belum sesuai dengan kondisi Sulawesi. Beracu pada perihal diatas, pertanyaan utama pada penelitian ini adalah “bagaimana strategi yang tepat dan komprehensif untuk pengembangan UMKM industri pengolahan perikanan dalam rangka meningkatkan kinerjanya di provinsi Sulawesi selatan?”

Aspek Penting dalam Pengembangan Industri Pengolahan

1. Sulawesi Selatan memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah, seperti ikan, udang, kerang, dan hasil laut lainnya. Daripada itu, provinsi tersebut pun memiliki sumber daya pertanian, seperti kakao, kopi, kelapa, dan rempah-rempah. Pemanfaatan potensi sumber daya ini dengan baik dapat menjadi basis yang kuat untuk pengembangan industri pengolahan.
2. Penyediaan Infrastruktur: Pengembangan industri pengolahan memerlukan infrastruktur yang memadai, seperti pelabuhan, jaringan transportasi, dan fasilitas pengolahan. Pemerintah perlu menginvestasikan dalam penyediaan infrastruktur yang memadai dan terintegrasi, sehingga mempermudah proses pengiriman bahan baku dan distribusi produk olahan.
3. Pelatihan dan Pendidikan: Pengembangan industri pengolahan juga memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan yang relevan dalam bidang pengolahan, manajemen usaha, dan teknologi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan dalam industri pengolahan.
4. Peningkatan Nilai Tambah: Salah satu fokus pengembangan industri pengolahan adalah peningkatan nilai tambah produk. Ini dapat dilakukan melalui proses pengolahan yang lebih lanjut, diversifikasi produk, atau pengembangan merek dan kemasan yang menarik. Dengan meningkatkan nilai tambah, produk olahan Sulawesi Selatan bisa berlomba di pasar lokal, regional, maupun internasional.
5. Kemitraan dan Jaringan: Membangun kemitraan antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga terkait adalah langkah penting dalam pengembangan industri pengolahan. Kemitraan ini dapat meliputi kolaborasi dalam pengadaan bahan baku, distribusi

produk, pemasaran, dan peningkatan kapasitas. Jaringan ini juga dapat memberikan jangkauan ke dalam pasar yang lebih luas dan peluang bisnis baru.

6. Inovasi Teknologi: Penerapan teknologi modern dan inovasi dalam proses pengolahan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing industri pengolahan. Pemerintah dan sektor swasta perlu mendorong adopsi teknologi terbaru, memberikan dukungan untuk riset dan pengembangan, serta memberikan akses terhadap sumber daya teknologi bagi UMKM.

Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan

Upaya untuk dihadapkan pada persaingan global, diperlukan *planning* yang efektif supaya Indonesia yang mempunyai pasar yang luas dan terbesar serta di dorong oleh pekerja yang cukup tinggi tidak hanya menjadi sasaran pasar, tetapi juga menjadi pelaku utama. Meskipun terdapat peningkatan pada produksi olahan perikanan dari Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang hendak menghadapi kenaikan tiap tahunnya, tetapi butuh diingat bahwa dalam penerapannya masih ditemui bermacam kasus, seperti ketersediaan bahan baku yang tidak bisa diperkirakan (bahan baku tersebut dipengaruhi oleh cuaca, musim, sumber daya ikan dan impor bahan baku ikan), implementasinya jaminan kualitas yang belum maksimal, serta keterbatasan terpaut fasilitas serta infrastruktur pengolahan, paling utama di UPI skala UKM. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami bermacam strategi pengembangan UKM supaya dapat menciptakan UKM UPI yang memiliki keunggulan dalam bersaing. diketahui beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM industri pengolahan perikanan :

Peningkatan kualitas produk, UMKM harus memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas produk yang baik seperti, memperhatikan faktor kesehatan ikan yang digunakan , pengemasan, cara pengolahan, dan penyimpanan produk. Diversifikasi produk, UMKM dapat mengembangkan produk-produk baru berdasarkan permintaan pasar dan potensi sumber daya perikanan yang tersedia. Meningkatkan akses pembiayaan, untuk mengembangkan bisnisnya UMKM perlu mendapatkan akses yang mudah dan terjangkau.

Faktor yang Mempengaruhi

1. Ukuran Usaha: Ukuran usaha dapat mencakup jumlah karyawan, skala produksi, dan tingkat produksi. Usaha yang lebih besar cenderung mempunyai jangkauan yang lebih baik terkait sumber daya, pasar, dan teknologi dapat meningkatkan kinerja.
2. Modal Usaha: Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan UMKM. UMKM yang memiliki akses ke modal yang cukup memiliki peluang yang lebih baik untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas produksi, dan memperluas jangkauan pemasaran.
3. Keterampilan Wirausaha: Keterampilan wirausaha meliputi pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan inovasi dalam mengelola usaha. Wirausaha yang memiliki keterampilan manajerial dan keahlian khusus dalam industri pengolahan perikanan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.
4. Teknologi dan Inovasi: Penerapan teknologi dan inovasi dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Penggunaan peralatan modern, teknik pengolahan yang efisien, dan strategi pemasaran yang inovatif dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM.
5. Akses terhadap Pasar: Keterhubungan dengan pasar merupakan faktor penting dalam kinerja UMKM industri pengolahan perikanan. Akses yang baik terhadap pasar lokal, regional, dan internasional dapat membantu meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan keuntungan.
6. Jaringan dan Kolaborasi: Terlibat dalam jaringan dan kolaborasi dengan pihak lain, seperti asosiasi usaha, lembaga pemerintah, dan mitra bisnis, dapat memberikan manfaat tambahan bagi UMKM. Melalui kolaborasi, UMKM dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan peluang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Studi yang lebih mendalam dan penelitian yang melibatkan data dan analisis statistik yang relevan dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang pengaruh ciri khas atau karakteristik usaha terhadap hasil kerja usaha mikro kecil menengah industri pengolahan perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Penelitian

Berbagai macam jenis dan metodologi penelitian yang dilakukan dan pendekatan yang digunakan untuk menulis ensiklopedia ini akan dibahas pada bagian ini. Pada makalah ini digunakan jenis metodeogi penelitian kualitatif. Karena penulis percaya bahwa teknik

penelitian kualitatif sangat signifikan terhadap konteks masalah yang sedang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini harus memiliki bekal teori serta wawasan untuk meneliti sesuatu objek yang akan diteliti menjadi jelas karena penulis memiliki banyak bekal teori. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah pendekatan yang mengambil sikap kualitatif. Penelitian kualitatif ialah analisis dengan deskriptif sebab memang di penelitian kualitatif ini semuanya berpacu pada teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian kualitatif membahas konsep teoristik yang dimana objek penelitiannya ialah keseluruhan kehidupan manusia yakni manusia dan segala hal yang akan dipengaruhi manusia.

Hasil penelitian kualitatif merupakan interpretasi peneliti terhadap fenomena, sehingga lebih banyak dideskripsikan dalam laporan penelitian. Kesulitan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian adalah bahwa hal itu mungkin mengarah pada kesimpulan yang terbuka untuk interpretasi. Dalam hal penelitian, metode kualitatif sering dikritik karena menghasilkan temuan subjektif, yang oleh karena itu dianggap tidak dapat diandalkan. Kritik ini berasal dari fakta bahwa hasil seperti itu dianggap tidak dapat diandalkan. Selain itu, penggunaan ukuran sampel yang terbatas dalam metode penelitian kuantitatif sering dianggap tidak cukup untuk menggambarkan fenomena dan realitas yang rumit secara akurat. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi potensial termasuk, tetapi tidak terbatas pada, memilih reporter sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara karakteristik usaha dan kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di provinsi sulawesi selatan

Tujuan riset ini ialah guna memahami dampak ikatan antara kompetensi bisnis serta kewirausahaan terhadap strategi dan kinerja usaha, serta untuk mengetahui pengaruh kekuatan persaingan. Permasalahan utama usaha kecil dalam penelitian ini ialah terkait bagaimana pengaruh kemampuan kewirausahaan, dan faktor luar terhadap persaingan usaha kecil yang ada di Sulawesi selatan. Riset tersebut ditempatkan variabel kompetensi kewirausahaan dan faktor eksternal sebagai variabel eksogen, sedangkan variabel strategi bisnis, kinerja usaha daya saing usaha kecil pengolahan sebagai variabel endogen. Riset tersebut memakai pola penjelasan (*explanatory research*), metode analisisnya ialah model persamaan struktural (SEM). Riset ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan

mengambil ilustrasi sebanyak 100 usaha kecil yang terdapat 7 (tujuh) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Gowa, Takalar, Kecamatan Je'ne Ponto, Kabupaten Bulukumba, Pangkep, Barru, Sidrap dan Makassar. Variabel kompetensi kewirausaha memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap strategi usaha serta daya saing usaha kecil di Sulawesi Selatan. Penemuan lain yang meningkatkan daya saing Usaha Kecil adalah melalui sarana utama kompetensi kewirausahaan melalui siasat usaha dan kinerja usaha.

Jenis-jenis usaha pengolahan perikanan

Perikanan Tangkap

Usaha ikan tangkap ialah aktivitas usaha yang bertujuan mendapat ikan yang berasal dari perairan darat (sungai, danau, waduk serta rawa) atau dari perairan laut (tepi laut serta laut). Aktivitas usaha ini umumnya dilakukan oleh para nelayan atau masyarakat yang tinggal di tepi laut atau dekat perairan darat. Contoh usaha ikan tangkap ini yakni : penangkapan ikan sarden, ikan tuna, dan ikan laut lainnya dengan menggunakan alat tangkap ikan dan kapal sebagai sarana transformasinya.

Perikanan budidaya

Usaha perikanan budidaya merupakan aktivitas usaha yang memiliki tujuan pengolahan ikan dalam suatu lingkungan yang terkontrol serta berpacu pada keuntungan contoh usaha perikanan budidaya tersebut adalah : budidaya ikan lele, ikan nila, ikan patin, ikan gurami, ikan hisar dan lainnya.

Perikanan pengolahan

Usaha perikanan pengolahan yakni aktivitas usaha yang bertujuan guna meningkatkan nilai jual produk perikanan, baik yang berasal dari bidang usaha perikanan tangkap ataupun usaha perikanan budidaya. Usaha ini dilakukan guna membuat produk perikanan ini ke pasar dengan harapan dapat diakses masyarakat. Contoh jenis usaha ini adalah : pembuatan nugget ikan, sarden, bakso ikan, dan lain sebagainya.

Potensi pengelolaan Perikanan

Tujuan utama ekstraksi sumberdaya perikanan dilihat dari segi biologi ialah untuk melestarikan ikan. Dalam rangka menggali dan memanfaatkan sumberdaya tersebut, perlu adanya kemampuan dugaan yang mampu memberikan informasi terkait tingkatan dan batas maksimum penggunaan sumberdaya di suatu wilayah tertentu. Sehingga, pembangunan perikanan mampu berjalan terus hingga kemampuan perikanan tetap terjaga baik untuk kepentingan pesisir maupun laut. Hasil riset menunjukkan bahwa “Jumlah MSY adalah

1261.980 untuk Model Schafer dan 1173.808 untuk Model Fox, sedangkan jumlah upaya optimal adalah 302016 untuk Model Schafer dan 201140 untuk Model Fox, serta hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi ikan kuwe (*Carangidae sp.*) diperairan laut Flores telah mengalami Over Fishing pada tahun 2003 dengan produksi adalah 1298.5000 Ton dan jumlah effort adalah 409346 unit”.

Tujuan Pemberian Kompensasi dari Perusahaan kepada Karyawan

Kinerja sektor pengolahan perikanan bisa diukur melalui perolehan produksi pengolahan ikan dan perolehan yang didapatkan oleh para pemilik usaha. Sebagai industri, Pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi dipengaruhi oleh penyebab yang mempengaruhi kinerjanya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna menguraikan pengaruh terkait karakteristik usaha mikro kecil menengah serta pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Provinsi sulawesi selatan. Penelitian dilaksanakan di Provinsi sulawesi selatan karena daerah tersebut memiliki produk unggulan dalam industri pengolahan perikanan UMKM. Adapun sumber informasi yang digunakan dalam riset melalui perolehan dari wawancara dengan memakai kuesioner. Ilustrasi riset yang digunakan sebanyak 99 unit. usaha mikro kecil menengah yang diseleksi dengan metode proportional cluster random sampling. Sumber informasi riset dianalisis menggunakan tata cara “*Structural Equation Modelling (SEM)*” dengan dorongan aplikasi SmartPIS 3.2.7. Hasil riset menunjukkan bahwa ciri khas usaha mikro kecil menengah memiliki pengaruh baik serta signifikan terhadap kinerja UMKM, Sedangkan ciri khas pelaku UMKM yang terdiri dari karakteristik demografis, psikologis dan kultural mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Bersumber pada hasil ini, dibutuhkan pendekatan psikologis dan kultural untuk setiap program yang hendak dijalankan terpaut kenaikan kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Provinsi sulawesi selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesimpulan dari makalah ini adalah potensi perikanan tangkap Indonesia yang besar dapat dijadikan peluang untuk membangun industri pengolahan ikan, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kebijakan struktur ruang yang mendukung subsektor perikanan sebagai subsektor unggulan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong pengembangan industri pengolahan ikan di Provinsi Sulawesi Selatan antara lain penguatan kelompok pengolah ikan terpadu, memanfaatkan dan memelihara fasilitas penanganan hasil tangkapan yang tersedia, mengembangkan jangkauan pasar, mempermudah akses administrasi pendirian industri pengolahan ikan, dan meningkatkan daya saing volume produksi hasil tangkapan ikan nelayan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain itu, UMKM juga dapat mengembangkan produk dengan nilai tambah yang tinggi dan inovatif, seperti produk organik atau produk yang ramah lingkungan, untuk meningkatkan daya tarik pasar. Hal ini dapat mendorong UMKM industri pengolahan perikanan untuk memulai dan mengembangkan usahanya secara legal dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam rangka mendorong pengembangan industri pengolahan ikan di provinsi Sulawesi Selatan, perlu adanya sinergi antara pemerintah, UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Saran dalam penelitian ini adalah semoga kedepannya penelitian ini dapat lebih detail dan lebih baik, karena waktu yang terbatas dan pengalaman penulisan yang kurang luas maka banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Semoga selanjutnya dapat mengumpulkan informasi yang lebih luas agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari segi isi dan penulisan, hal ini diharapkan agar pembaca atau peneliti selanjutnya dapat mengambil referensi yang baik dari jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cilacapklik. (2021, February 17). *Jenis Usaha Perikanan Yang Potensial di Indonesia*. <https://Cilacapklik.Com/2021/02/Jenis-Usaha-Perikanan-Yang-Potensial-Di-Indonesia.Html>.

Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh karakteristik usaha dan wirausaha terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1-12.

*PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP STRATEGI, KINERJA BISNIS DAN DAYA SAING USAHA KECIL DI SULAWESI SELATAN Sultan *) Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi UNHAS dan Dosen STIE MM Makassar. (n.d.)*

Redaksi. (2022, November 26). *Potensi dan kinerja usaha kelautan dan perikanan Sulsel*. <https://Pelakita.Id/2022/11/26/Potensi-Dan-Kinerja-Usaha-Kelautan-Dan-Perikanan-Sulsel/>.

7785-24531-1-SM. (n.d.).

Yaskun, M., & Sugiarto, E. (2017). Potensi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan. In *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).

Perikanan, J. T., Kelautan, D., Marwan, U. M., Wiryawan, B., Lubis, E., Pemanfaatan, D., Perikanan, S., Perikanan, F., Kelautan, I., & Pertanian Bogor, I. (2013). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN (THE DEVELOPMENT STRATEGY STUDY OF FISH PROCESSING INDUSTRY IN PALOPO CITY SOUTH SULAWESI PROVINCE) Corresponding author. In *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* (Vol. 4, Issue 2).

25486555. (n.d.).